

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan tentang: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut secara berurutan diuraikan sebagai berikut

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Artinya jika seseorang dapat menulis atau menyalin tulisan tetapi dia tidak mengerti maksud dari tulisan tersebut maka dia belum dikatakan menulis (Tarigan, 1993 : 21).

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, selain itu menulis juga dapat membuat kita berimajinasi. Contohnya saja menulis puisi. Menulis puisi adalah kegiatan mengarang karya sastra yang terikat dengan aturan-aturan tertentu. Aturan-aturan tersebut meliputi kata, larik, atau baris, bait, dan majas. Sebagian orang menganggap menulis puisi adalah hal yang sangat sulit. Adapula yang mengatakan bahwa orang yang menulis puisi adalah orang yang tidak tegas.

Karya sastra merupakan alat komunikasi penulis dengan pembaca karya sastra. Penciptaan sebuah karya sastra semata-mata dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa adanya latihan, tetapi agar dapat menciptakan sebuah karya sastra yang bagus harus dimulai dengan banyak belajar, banyak berlatih, dalam hal-hal yang berkaitan dengan sastra. Kegiatan belajar digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang kesastraan. Misalnya tentang bentuk-bentuk karya sastra, unsur-unsur pembangun puisi, prosa, dan drama.

Menulis puisi bukanlah sesuatu yang mudah. Perlu berlatih terus menerus agar dapat menulis puisi dengan baik. Pada kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa, di antaranya adalah minat siswa yang masih tergolong rendah, pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus menerus menulis puisi, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan dan pemikiran kreatif mereka di dalam tulisan.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar masih bersifat teoritis dan monoton. Proses belajar yang demikian kurang mendapatkan hasil maksimal karena masih belum ada gambaran menulis puisi dengan cara menunjukkan proses pembuatan puisi kepada peserta didik, sehingga ketika diberi tugas menulis puisi mereka mengalami

kesulitan. Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan belajar yang bersifat produktif. Produk yang dihasilkan berupa puisi. Puisi yang dihasilkan itu merupakan penyaluran ide atau gagasan peserta didik dengan mengikuti aturan puisi yang benar. Di dalam mengekspresikan pikiran menjadi sebuah puisi tentu banyak hambatan yang dihadapi. Maka dari itu, pembelajaran menulis puisi harus dilakukan dengan cara kreatif dan aktif untuk mengurangi hambatan atau kesulitan yang sering dihadapi. Selain itu, kurang tepatnya instrumen penelitian yang digunakan mengakibatkan siswa kurang mampu menulis puisi seperti yang diharapkan karena penilaiannya tidak jelas.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa adalah melalui media. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Djamarah dan Zain, 2013 : 120). Media yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah dan Zain, 2013 : 124). Salah satu media audiovisual yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi adalah dengan cara mendengarkan lagu. Orlava (dalam Jasuli, 2008) menyatakan bahwa lagu dianggap sebagai alat yang dan bahan efektif untuk mengajarkan apresiasi puisi. Untuk mendukung pendapatnya tersebut Orlava juga mengemukakan beberapa alasan antara lain; lagu dapat menampilkan fungsi yang berbeda dalam pengajaran bahasa (terutama puisi), lagu dapat menjadi pendorong untuk melakukan percakapan di kelas, lagu dapat memotivasi suatu pendekatan emosional untuk belajar bahasa, lewat lagu siswa

dapat mengekspresikan sikapnya terhadap apa-apa yang telah dia dengar, lagu juga dapat membantu perkembangan estetis seseorang.

Melalui strategi mendengarkan lagu siswa akan merasa lebih nyaman mengikuti pelajaran, selain itu dengan mendengarkan lagu siswa akan lebih menghayati dan lebih mengerti tentang isi dari lagu tersebut. Dari kegiatan mendengarkan lagu siswa akan mengetahui tema, amanat, majas, diskripsi, rima dari lagu tersebut. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami unsur-unsur pembentukan puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan syair lagu sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran menulis puisi. Lagu sebenarnya adalah puisi yang didengarkan, dimana di dalamnya terdapat unsur pembentuk puisi seperti tema, amanat, majas, diskripsi, rima. Oleh karena itu, selain syair lagu dapat mengajarkan siswa mengenai penggunaan diksi yang baik dalam sebuah puisi, penggunaan syair lagu dapat pula diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi, karena bait-baitnya merupakan syair yang indah dan mampu memunculkan penghayatan pribadi dalam diri siswa. Selain itu syair lagu mudah di pahami siswa karena syair yang tertuang didalamnya, biasanya menceritakan kehidupan nyata, dan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh sang pencipta lagu sehingga memudahkan siswa mengikuti alur cerita lagu tersebut dan memunculkan empati siswa terhadap isi syair lagu.

Kelebihan dari kegiatan apresiasi lagu dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah tidak hanya untuk membuat siswa memperoleh sesuatu yang bermanfaat,

melainkan juga untuk membuat siswa dapat bereaksi secara pribadi, kemudian siswa mengapresiasi diri dalam bentuk puisi.

Pemakaian lagu dalam pembelajaran menulis puisi juga dapat lebih meningkatkan interaksi guru dan siswa. Sehingga apresiasi pembelajaran berlangsung lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo*”.

1.2 Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual (mendengarkan lagu beserta video klip) siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 58) tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Berdasarkan pendapat diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual (mendengarkan lagu beserta video klip) siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam sebuah judul sangat penting karena untuk menghindari terjadinya salah pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi

ini. Selain itu, untuk menghindari salah penafsiran terhadap permasalahan yang ada. Istilah-istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut

1. Menulis Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’. Dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2011 : 134). Dalam penelitian ini, puisi yang dimaksud adalah yang memenuhi beberapa unsur pembentukan puisi yaitu tema, diksi atau pilihan kata, baris, bait dan majas.

2. Media AudioVisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah dan Zain, 2013 : 124). Salah satu media audiovisual yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi adalah dengan cara mendengarkan lagu. Sedangkan media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendengarkan lagu beserta video klip.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada tataran teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran sastra pada umumnya dan penggunaan media audiovisual dengan mendengarkan lagu video klip.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi peserta didik, guru, dan peneliti yang lain. Bagi peserta didik, pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi, membiasakan diri peserta didik dalam menulis puisi, dan meningkatkan keterampilan dan minat peserta didik dalam menulis puisi.

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis puisi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru mengenai penggunaan media audio visual mendengarkan video pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal menulis. Penelitian ini juga memberikan sebuah bentuk media baru dalam pembelajaran kompetensi menulis puisi.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan menulis puisi menggunakan media audio visual dengan mendengarkan video klip. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya ditekankan pada hasil tes yang akan dicapai oleh siswa, tetapi juga proses yang dilakukan oleh guru dan proses pembelajaran yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung untuk menghasilkan hasil belajar yang baik pada materi menulis puisi. Oleh karena itu,

kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media audiovisual yaitu dengan cara mendengarkan lagu beserta video klip.

Masalah dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Masalah dalam pelaksanaan pembelajaran terkait dengan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo semester genap untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan masalah hasil pembelajaran terkait dengan hasil tes siswa dalam mengerjakan materi menulis puisi.

